

Karya But Mochtar

dan Widayat

Catat Rekor Lelang Sotheby's di Singapura



PROGRAM setengah tahunan lelang lukisan-lukisan Asia Tenggara oleh balai lelang Sotheby's yang diselenggarakan pada musim gugur, di Hotel Regent, Singapura, telah berlangsung Minggu (12/10) lalu. Dari 200 karya seni gubahan para seniman besar Indo-Eropa, Vietnam, Indonesia, Singapura, dan Filipina —ditambah dua lukisan karya pelukis modern China, Wu Guanzhong— sebanyak 150 buah karya terjual saat itu. Total hasil dari lelang tersebut terkumpul S\$7,2 juta atau sekitar Rp34,9 miliar (S\$1= sekitar Rp4.850).

Bagi peserta lelang dari Indonesia khususnya, yang cukup mengejutkan adalah dengan terjual mahal karya patung But Mochtar dan sebuah lukisan cat minyak karya Widayat. Patung perunggu But, berjudul *Women with Offerings* (setinggi 176,5 cm) yang diestimasi seharga S\$35 ribu-45 ribu, ternyata terjual di tengah penawaran yang bersaing di dalam ruangan dan melalui telepon, dengan catatan rekor penjualan S\$216 ribu (sekitar Rp1,05 miliar). Sementara lukisan Widayat *Bird's Paradise* (1975, 150 x 195 cm) yang diberi harga estimasi S\$100 ribu-120 ribu juga mencatat rekor penjualan setelah terjual senilai S\$227,2 ribu (sekitar Rp1,1 miliar).

Nilai jual karya Widayat tersebut adalah dua kali lipat dari hasil penjualan karya lukis dia sebelumnya, S\$116,2 ribu (sekitar Rp563,8 juta) untuk karya lukisnya yang berjudul *Monkey at the Sanctuary* dalam bursa lelang yang diselenggarakan Sotheby's, September 2001.

Selain karya But Mochtar dan Widayat, lukisan seniman dari Vietnam, Le Pho, juga mencatat rekor. Karya berjudul *Mother and Child* (tinta & gouache di atas sutra, 72 x 52 cm) yang diperkirakan nilai jualnya berkisar S\$120 ribu-140 ribu terjual dengan angka penjualan S\$283,2 ribu (sekitar Rp1,3 miliar). Sebagai salah satu karya *masterpiece* dari seni modern Vietnam, karya Le Pho memperlihatkan teknik yang mengagumkan. Dan ini adalah sebuah rekor lelang yang baru bagi lukisan-lukisan Vietnam di balai lelang.

Dua lukisan dengan media cat minyak gubahan pelukis modern China Wu Guanzhong —hasil penjualannya disumbangkan kepada Art Retreat, sebuah museum pribadi di Singapura milik *businessman* dan kolektor benda seni dari Indonesia, Kwee Swie Teng— adalah dua karya yang paling mahal terjual dalam lelang ini. Karya berjudul *Houses in Jiangnan* (2000, 85 x 100 cm, estimasi harga S\$180 ribu-270 ribu) dan *A Small Market in Indone-*



■ SOTHEBY'S

■ **Women with Offerings**
Patung karya But Mochtar

sia (1994, 60 x 92 cm, estimasi harga S\$150 ribu-220 ribu) keduanya terjual dengan harga masing-masing S\$350,4 ribu (se-



■ MEDIA/DEDDY PAW

■ **Suasana lelang Sotheby's di Singapura**
Program setengah tahunan

kitar Rp1,7 miliar).

Para pelukis kampion dari Indonesia lainnya, misalnya Hendra Gunawan dan Affandi, kali ini tampaknya karya-karya mereka tak terjual dengan harga selangit. *Majestic Tree* (1974, cat minyak di kanvas 197 x 89 cm) gubahan Hendra, misalnya, yang diperkirakan harganya berkisar S\$120 ribu-150 ribu ternyata hanya terjual senilai S\$204 ribu (sekitar Rp989,4 juta. Padahal dalam pele-

langan yang diselenggarakan Christie's di Hong Kong, Oktober tahun lalu, salah satu karya Hendra yang berjudul *Penjual Sayuran di Pantai* (1975, cat minyak di kanvas 140 x 179 cm) dan diberi estimasi harga HK\$700 ribu-900 ribu (HK\$1= sekitar Rp1.200) terjual seharga HK\$1,8 juta (sekitar Rp2,16 miliar).

Pun karya Affandi, meski karya-karyanya terjual cukup tinggi, dalam lelang ini harga ter-

sekitar Rp1,6 miliar).

Selain karya para pelukis gaek atau pelukis seangkatan Affandi yang hampir semuanya telah tiada, para perupa muda Indonesia yang karya-karyanya turut dilelang adalah Ivan Sagito, Heri Dono, Nyoman Masriadi, Nasirun, Entang Wiharso, Hidayat SP, Pupuk DP, Made Djirpa, Dede Eri Supria, Rudy Mantovani, Nyoman Erawan, dan Jimmy Ong. Juga karya-karya Rahmat

jualnya tidak terlalu melambung. Karya *Self Portrait* (1975, cat minyak di kanvas 129 x 99 cm, estimasi harga S\$120 ribu-180 ribu) misalnya, terjual seharga S\$260,8 ribu (sekitar Rp1,2 miliar). Hampir sama dengan harga teratas karyanya yang turut dilelang Christie's di Hong Kong, Oktober tahun lalu. Karya Afandi waktu itu, yang juga berjudul *Self Portrait* (1975, cat minyak di kanvas 128 x 101 cm, estimasi harga HK\$200 ribu-250 ribu) terjual seharga HK\$1,4 juta (se-

kitar Rp1,6 miliar). Subani (alm), Edi Sunaryo, Sudarisman, dan lain-lainnya. Namun, tidak semua karya-karya mereka melayang. Ada beberapa lukisan yang tidak terjual, misalnya karya Nyoman Masriadi (*Bukan Wanita Biasa*), Sudarisman (*Godaan*), Pupuk DP (*Ekspresi Naga*), dan Entang Wiharso (*White Figure in 65 Days*).

Apa pun, meski hanya beberapa karya yang mencatat rekor lelang dengan harga selangit, namun secara keseluruhan penyelenggaraan lelang ini cukup berhasil. Paling tidak, dari total hasil lelang tersebut ada persentase yang masuk ke kas negara Singapura.

Dan, sukses lelang ini setidaknya membawa kegembiraan buat Kim Chuan Mok, seorang pakar lelang yang bertanggung jawab selama proses penjualan, yang juga menjabat sebagai direktur deputy Sotheby's untuk China dan negara-negara Asia Tenggara. "Kami merasa senang dengan hasil penjualan yang besar di pelelangan sekarang ini," komentar Kim.

Puluhan kolektor dan pemilik galeri dari Indonesia yang tampak hadir dalam lelang Sotheby's kali ini, di antaranya Andi Yustana, Biantoro Santoso, Chris Dharmawan, Dedy Irianto, Dipu, Edwin Rahardjo, Irsan S, Linda Ma, Martha Gunawan, Suteja Neka, dan Tirto J Santoso.

● **Deddy PAW/M-6**